



108

# GERBANG CAHAYA DHARMA

*aṣṭottaraśata dharmāloka-mukha*



Sutra *Lalitawistara*  
Kiprah Pamungkas



# 108 GERBANG CAHAYA DHARMA

## *aṣṭottaraśata dharmāloka-mukha*

*Atha Bodhisattvaḥ punar-āpi tām mahatīm deva-parśadam-āmantrīyam-āha:*

Kemudian, Sang Bodhisatwa menyampaikan kepada perkumpulan besar para dewa dengan ucapan berikut:

*Tena hi mārṣāḥ śṛṇuta, cyuty-ākāraṁ, devatā-saṁharṣaṇaṁ 'Dharmāloka-mukhaṁ', yadute bodhisattvā ebhya devaputrebhya bhāṣante: aṣṭottaram-idaṁ mārṣā dharmāloka-mukhaṁ śataṁ, yad-avaśyaṁ Bodhisattvena cyavana-kāla-samaye, deva-parśadi saṁprakāśayitavyaṁ.*

“Yang terhormat (*mārṣāḥ*), dengarkanlah Gerbang Cahaya Dharma yang menyenangkan para dewa, yang diajarkan kepada para dewa pada saat setiap Bodhisatwa hendak mangkat ke dunia.

Ada 108 Gerbang Cahaya Dharma (*aṣṭottaraśata dharmāloka-mukha*), dan ini wajib diajarkan kepada perkumpulan semua dewa oleh seorang Bodhisatwa yang hendak meninggalkan kehidupan sekarang.

*Katamattadaṣṭottaraśatam?*

Apakah yang 108 tersebut?

*Yaduta:*

Itu adalah sebagai berikut:

{1} *śraddhā mārṣā dharmāloka-mukha-mabhedyaśayatāyai saṁvartate/*

1. Yang terhormat, Keyakinan (*śraddhā*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena dengan itu, pikiran tidak goyah.

{2} *prasādo dharmāloka-mukha-māvilacittaprasādanatāyai saṁvartate/*

2. Kemurahan hati yang spontan (*prasāda*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena dengan itu, pikiran bebas dari cecar.

{3} *prāmodyaṁ dharmāloka-mukha-mprasiddhyai saṁvartate/*

3. Hati ayem (*prāmodya*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena dengan itu, tubuh menjadi sangat lentur.

{4} *prīti dharmāloka-mukha-mcittaviśuddhyai saṁvartate/*

4. Kepuasan (*prīti*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena dengan itu, pikiran menjadi murni.

*trisaṁvara*

TIGA PENJAGAAN

{5} *kāya-saṁvaro dharmāloka-mukha-mtrikāyapariśuddhyai saṁvartate/*

5. Menjaga perbuatan (*kāya-saṁvara*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena dengan itu, tiga perbuatan negatif melalui tubuh menjadi murni.

{6} *vāka-saṁvaro dharmāloka-mukha-mcaturvāgdoṣaparivarjanatāyai saṁvartate/*

6. Menjaga ucapan (*vāka-saṁvara*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena dengan itu, empat karma negatif melalui ucapan ditinggalkan.

{7} *manaḥsaṃvaro dharmālokaṃ mukhaṃ abhidhyāvyāpādamithyādr̥ṣṭiprahāṇāya saṃvartate/*

7. Menjaga pikiran (*manaḥsaṃvara*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena dengan itu – ketamakan, kedengkian, dan pandangan keliru – ditinggalkan.

### *ṣaṭānusmṛti*

#### ENAM PENGINGATAN

{8} *buddhānusmṛti dharmālokaṃ mukhaṃ buddhadarśanaṃ viśuddhyai saṃvartate/*

8. Mengingat Buddha (*buddhānusmṛti*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghantarkan pada persepsi murni akan Buddha.

{9} *dharmānusmṛti dharmālokaṃ mukhaṃ dharmadeśanaṃ viśuddhyai saṃvartate/*

9. Mengingat Dharma (*dharmānusmṛti*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghantarkan pada ajaran Dharma yang murni.

{10} *saṃghānusmṛti dharmālokaṃ mukhaṃ nyāyākramaṇatāyāi saṃvartate/*

10. Mengingat Sangha (*saṃghānusmṛti*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu membuat seseorang tidak gagal menjalankan sila.

{11} *tyāgānusmṛti dharmālokaṃ mukhaṃ sarvopadhipratiniḥsargāyāi saṃvartate/*

11. Mengingat berlepas (*tyāgānusmṛti*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu membuat seseorang meninggalkan keterikatan terhadap semua benda materi.

{12} *śīlānusmṛti dharmālokaṃ mukhaṃ praṇidhānaparipūrtyai saṃvartate/*

12. Mengingat sila (*śīlānusmṛti*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghantarkan pada terwujudnya aspirasi.

{13} *devatānusmṛti dharmālokaṃ mukhaṃ mudārācittatāyāi saṃvartate/*

13. Mengingat kedewataan (*devatānusmṛti*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu membawa pada cara berpikir yang luas.

### *catvariāpramāṇāni*

#### EMPAT YANG TAK TERUKUR

{14} *maitrī dharmālokaṃ mukhaṃ sarvopadhikapunyakriyāvastvabhībhāvanatāyāi saṃvartate/*

14. Cinta kasih (*maitrī*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu melampaui segala yang tercipta berkat daya kebajikan dari hal-hal yang bersifat materiil.

{15} *karuṇā dharmālokaṃ mukhaṃ vihiṃsāparamatāyāi saṃvartate/*

15. Welas asih (*karuṇā*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu membuat seseorang meninggalkan segala bentuk kekerasan.

{16} *muditā dharmālokaṃ mukhaṃ sarvārātyapakarṣaṇatāyāi saṃvartate/*

16. Ikut bersukacita (*muditā*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghilangkan semua ketidaknyamanan.

{17} *upekṣā dharmālokaṃ mukhaṃ kāmajugupsanatāyāi saṃvartate/*

17. Kesetaraan sikap (*upekṣā*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghantarkan pada pengentasan terhadap ketertarikan (raga).

## *caturpratyavekṣā* EMPAT PERHATIAN

{18} *anityapratyavekṣā dharmālokaṃ mukhaṃ kāmārūpyārūpyarāgasamatikramāya saṃvartate*/

18. Memperhatikan Keperubahan (*anityapratyavekṣā*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghantarkan pada ketidakterikatan terhadap Kamadhatu, Rupadhatu, dan Arupadhatu.

{19} *duḥkhapratyavekṣā dharmālokaṃ mukhaṃ prañidhānasamucchedāya saṃvartate*/

19. Memperhatikan Dukha (*duḥkhapratyavekṣā*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghantarkan pada berhentinya tujuan yang keliru.

{20} *anātmapatyavekṣā dharmālokaṃ mukhaṃ ātmānabhiniवेशanatāyai saṃvartate*/

20. Memperhatikan tiadanya Atma (*anātmapatyavekṣā*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghilangkan keterpakuan pada 'aku.'

{21} *śāntapatyavekṣā dharmālokaṃ mukhaṃ anuṇayāsaṃghuṣṣanatāyai saṃvartate*/

21. Memperhatikan kedamaian hati (*śāntapatyavekṣā*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghilangkan kobaran nafsu.

## *kusalamula* SUMBER KEBAJIKAN

{22} *hrī dharmālokaṃ mukhaṃ adhyātmopasamāya saṃvartate*/

22. Memiliki standar diri (*hrī*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu membawa pada kedamaian sepenuhnya.

{23} *apatrāpyaṃ dharmālokaṃ mukhaṃ bahirdhāpraśamāya saṃvartate*/

23. Memiliki kepekaan (*apatrāpya*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu membawa kedamaian sepenuhnya untuk makhluk lain.

{24} *satyaṃ dharmālokaṃ mukhaṃ devamanuṣyāviśaṃvādanatāyai saṃvartate*/

24. Kenyataan (*satya*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena dengan itu, para dewa dan manusia tidak terperdaya.

{25} *bhūtaṃ dharmālokaṃ mukhaṃ ātmāviśaṃvādanatāyai saṃvartate*/

25. Yang ada (*bhūta*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena dengan itu, kita tidak terperdaya.

{26} *dharmacaraṇaṃ dharmālokaṃ mukhaṃ dharmapraṭiśaraṇatāyai saṃvartate*/

26. Hidup dengan Dharma (*dharmacaraṇa*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena dengan itu, kita mengandalkan Dharma.

{27} *triśaraṇagamaṇaṃ dharmālokaṃ mukhaṃ tryapāyasamatikramāya saṃvartate*/

27. Mengandalkan Triratna (*triśaraṇagamaṇa*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu memungkinkan kita melampaui tiga alam rendah.

{28} *kṛtajñatā dharmālokaṃ mukhaṃ kṛtakuśalamūlāviprañāśāya saṃvartate*/

28. Bersyukur dan menghargai kebaikan makhluk lain (*kṛtajñatā*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu membuat kebajikan-kebajikan yang kita lakukan, tidak sia-sia.

{29} *kṛtaveditā dharmālokaṃ mukhaṃ parābhīmanyatāyāi saṃvartate*

29. Rasa berterima kasih (*kṛtaveditā*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu membuat kita tidak menyalahkan orang lain.

*caturjñatā*

## EMPAT PEMAHAMAN

{30} *ātma-jñatā dharmālokaṃ mukhaṃ ātmānutkarṣaṇatāyāi saṃvartate*

30. Memahami diri sendiri (*ātma-jñatā*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu membuat kita tidak memuji diri sendiri.

{31} *sattva-jñatā dharmālokaṃ mukhaṃ parāpatsamānatāyāi saṃvartate*

31. Memahami makhluk lain (*sattva-jñatā*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu membuat kita tidak meremehkan makhluk lain.

{32} *dharmajñatā dharmālokaṃ mukhaṃ dharmānudharma-pratipattiyāi saṃvartate*

32. Menghargai Dharma (*dharmajñatā*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu membuat kita menerapkan Dharma dengan tekun dan tepat.

{33} *kālajñatā dharmālokaṃ mukhaṃ amoghadarśanatāyāi saṃvartate*

33. Menghargai waktu (*kālajñatā*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu membuat apa yang dilihat menjadi bermakna.

{34} *nihatamānatā dharmālokaṃ mukhaṃ jñānatā-paripūrtiyāi saṃvartate*

34. Rendah hati | menanggulangi kesombongan (*nihatamānatā*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghantarkan pada Prajnaparamita.

{35} *apratihatacittatā dharmālokaṃ mukhaṃ ātmāparānurakṣaṇatāyāi saṃvartate*

35. Tanpa dendam (*apratihatacittatā*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu memungkinkan kita melindungi diri sendiri dan makhluk lain.

{36} *anupānāho dharmālokaṃ mukhaṃ akauṣṭhyāyāi saṃvartate*

36. Tanpa rasa bermusuhan (*anupānāha*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu memungkinkan kita bebas dari penyesalan.

{37} *adhimukti dharmālokaṃ mukhaṃ avicikitsāparamatāyāi saṃvartate*

37. Keyakinan dan kekaguman (*adhimukti*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu memungkinkan kita berusaha semaksimal mungkin dan bebas dari kebimbangan.

{38} *aśubhapratyavekṣā dharmālokaṃ mukhaṃ kāmavitarkaprahāṇāyāi saṃvartate*

38. Mengamati kejijikan (*aśubhapratyavekṣā*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu memungkinkan kita melepas apa yang kita dambakan.

{39} *avyāpādo dharmālokaṃ mukhaṃ vyāpāda-vitarkaprahāṇāyāi saṃvartate*

39. Tanpa itikad buruk (*avyāpāda*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu memungkinkan kita menghilangkan pikiran dendam.

{40} *amoha dharmālokaṃ mukhaṃ sarvājñānavidhamanatāyāi saṃvartate*

40. Tanpa kebingungan (*amoha*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghilangkan halangan dicapainya pengetahuan sempurna (*sarvājñāna*).

{41} *dharmārthikatā dharmālokaṃ mukhaṃ arthapratīśaraṇatāyāi saṃvartate*/

41. Mendalami Dharma (*dharmārthikatā*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu memungkinkan kita mengandalkan maknanya.

{42} *dharmakāmatā dharmālokaṃ mukhaṃ lokapratilambhāya saṃvartate*/

42. Menghendaki Dharma (*dharmakāmatā*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu membuat kita memasuki alam Dharmacahaya Dharma.

{43} *śrutaparyeṣṭi dharmālokaṃ mukhaṃ yonīśodharmapratyavekṣaṇatāyāi saṃvartate*/

43. Mengupayakan mendengar (ajaran) (*śrutaparyeṣṭi*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu memungkinkan kita untuk menyidik Dharma secara akurat dan tepat.

{44} *samyakprayoga dharmālokaṃ mukhaṃ samyakpratipattiyai saṃvartate*/

44. Penerapan yang selaras (*samyakprayoga*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghantarkan pada tatalaku yang tepat.

{45} *nāmarūpaparijñā dharmālokaṃ mukhaṃ sarvasaṅgasamatikramāya saṃvartate*/

45. Memahami dengan saksama *nāmarūpa* (*nāmarūpaparijñā*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu memungkinkan kita menanggulangi semua keterikatan.

*Saṃyutta Nikāya 12, 1. Buddhavagga, 2. Vibhaṅgasutta*

*Katamañca, bhikkhave, nāmarūpaṃ? Vedanā, saññā, cetanā, phasso, manasikāro—idaṃ vuccati nāmaṃ. Cattāro ca mahābhūtā, catunnañca mahābhūtānaṃ upādāyarūpaṃ. Idaṃ vuccati rūpaṃ. Iti idaṃca nāmaṃ, idaṃca rūpaṃ. Idaṃ vuccati, bhikkhave, nāmarūpaṃ.*

*Katamañca, bhikkhave, viññāṇaṃ? Chayime, bhikkhave, viññāṇakāyā—cakkhuvīññāṇaṃ, sotaviññāṇaṃ, ghānaviññāṇaṃ, jivhāviññāṇaṃ, kāyaviññāṇaṃ, manoviññāṇaṃ. Idaṃ vuccati, bhikkhave, viññāṇaṃ.*

“Dan apakah, para bhiksu, *nāmarūpa*? *vedanā* – sensasi perasaan, *saññā*/*saṃjñā* – kognisi, konsepsi, *cetanā* – kemauan, niat, *phasso*/*sparśa* – kontak, sentuhan, *manasikāro* – perhatian: ini disebut *nāma* – nama. *Mahābhūtā* – empat elemen utama {elemen bumi (*pruṭhavi*/*pṛthivī-dhātu*), elemen air (*āpa-dhātu*), elemen api (*teja-dhātu*), elemen udara | angin (*vāyu-dhātu*)} dan *rūpa* – wujud yang berasal dari empat elemen utama: ini yang disebut *rūpa* – wujud.

Jadi nama ini dan wujud ini bersama-sama disebut *nāmarūpa*.

“Dan apakah, para bhiksu, *viññāṇa* / *vijñāna* – kesadaran? Ada enam kelas kesadaran ini: *cakkhuvīññāṇaṃ*, *sotaviññāṇaṃ*, *ghānaviññāṇaṃ*, *jivhāviññāṇaṃ*, *kāyaviññāṇaṃ*, *manoviññāṇaṃ* – kesadaran mata, kesadaran telinga, kesadaran hidung, kesadaran lidah, kesadaran tubuh, kesadaran pikiran. Ini yang disebut *viññāṇa* / *vijñāna* – kesadaran.

*Abhidharmakosa:*

*sarvatraga caitta* / *cettasika* – (5) faktor mental yang selalu hadir:

*sparśa* – kontak, sentuhan

*vedanā* – sensasi perasaan

*saṃjñā* – kognisi, konsepsi

*cetanā* – kemauan, niat

*manasikāro* – perhatian

{46} *hetudrṣṭisamuddhāto dharmālokaṃ mukhaṃ vidyādhimuktipratilambhāya saṃvartate*/

46. Mengenali dan mencabut sebab-sebab (*hetudrṣṭisamuddhāto*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghantarkan pada dicapainya kesadaran dan pembebasan sempurna.

{47} *anunayapratighaprahāṇaṃ dharmālokaṃ mukhaṃ anunnāmāvanāmanatāyāi saṃvartate*/

47. Hilangnya ketertarikan dan penolakan (*anunayapratighaprahāṇaṃ*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghilangkan pikiran-pikiran yang menghakimi.

{48} *skandhakaṣālyam dharmālokaṃ mukhaṃ duḥkhaparijñānatāyāi saṃvartate*/

48. Piawai tentang *skandha*-*skandha* (*skandhakaṣālyam*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghantarkan pada pemahaman *dukkha* secara menyeluruh.

{49} *dhātusamatā dharmālokamukhaṃ samudayaprahāṇāya saṃvartate/*

49. Melihat kesetaraan dari elemen-elemen (*dhātusamatā*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghantarkan pada bebasnya dari sumber dukkha.

{50} *āyatanāpakarṣaṇaṃ dharmālokamukhaṃ mārgabhāvanatāyāi saṃvartate/*

50. Mengurangi kontak indrawi (*āyatanāpakarṣaṇaṃ*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu membuat kita menumbuhkan jalan.

{51} *anupādakṣānti dharmālokamukhaṃ nirodhasākṣātkriyāyāi saṃvartate/*

51. Kebiasaan menerima bahwa tiada yang muncul (*anupādakṣānti*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghantarkan pada realisasi pemberhentian (*nirodha*).

*catvāri smṛtiupasthānā*

EMPAT KEHADIRAN YANG AWAS

{52} *kāyagatānusmṛti dharmālokaṃ mukhaṃ kāyavivekatāyāi saṃvartate*/

52. Keawasan pada tubuh (*kāyagatānusmṛti*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghantarkan pada pemahaman mendalam tentang tubuh.

{53} *vedanāgatānusmṛti dharmālokaṃ mukhaṃ sarvaveditapratiprasābdhyai saṃvartate*/

53. Keawasan pada sensasi perasaan (*vedanāgatānusmṛti*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu memungkinkan untuk menunggangi semua spektrum sensasi.

{54} *cittagatānusmṛti dharmālokaṃ mukhaṃ māyopamacittapratyavekṣaṇatāyāi saṃvartate*/

54. Keawasan pada cita (*cittagatānusmṛti*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghantarkan pada pemahaman tepat tentang sifat cita yang seperti ilusi.

{55} *dharmagatānusmṛti dharmālokaṃ mukhaṃ vitimirajñānatāyāi saṃvartate*/

55. Keawasan pada yang dialami (*dharmagatānusmṛti*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghantarkan pada prajna tak terhalang.

*catvāri prahāṇāni*

EMPAT PENGERAHAN USAHA

{56} *catvāri samyakprahāṇāni dharmālokaṃ mukhaṃ sarvakuśaladharmaprahāṇāyā sarvakuśaladharmaparipūrtyai saṃvartate*/

56. Empat Pengerahan Usaha yang sesuai (*catvāri samyakprahāṇāni*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu dapat menghilangkan semua kualitas yang tidak baik dan menyempurnakan semua kualitas baik.

1. Usaha untuk mencegah munculnya pikiran-pikiran tidak baik
2. Usaha untuk meninggalkan pikiran-pikiran tidak baik begitu pikiran-pikiran itu muncul
3. Usaha untuk menumbuhkan pikiran yang baik, dan
4. Usaha untuk mempertahankan pikiran baik yang ada dan begitu pikiran itu muncul



### *catvāra ṛddhipādā*

#### EMPAT LANDASAN DAYA KEKUATAN PIKIR

{57} *catvāra ṛddhipādā dharmāloka mukhaṃ kāyacittalaghutvāya saṃvartate/*

57. Empat landasan daya kekuatan pikir (*catvāra ṛddhipādā*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghantarkan pada kelenturan tubuh dan pikiran.

1. *chanda* – kehendak dan kemauan kuat
2. *vīrya* – pengerahan usaha
3. *citta* – pemikiran
4. *mīmāṃsā* – pertimbangan dan penyidikan

### *pañcendriya*

#### LIMA INDRA (*indriya* – daya kekuatan mental atau fisik yang inheren)

{58} *śraddhendriyaṃ dharmāloka mukhaṃ aparapraṇeyatāyai saṃvartate/*

58. Mempunyai keyakinan (*śraddhendriya*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu membuat kita tidak bergantung pada bimbingan orang lain.

{59} *vīryendriyaṃ dharmāloka mukhaṃ suvicintitajñānatāyai saṃvartate/*

59. Mempunyai semangat keuletan usaha (*vīryendriya*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu membuat kita mempunyai prajna.

{60} *smṛtīndriyaṃ dharmāloka mukhaṃ sukṛtakarmatāyai saṃvartate/*

60. Mempunyai keawasan (*smṛtīndriya*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu membuat kita melakukan tindakan-tindakan yang bermanfaat (kushala).

{61} *samādhīndriyaṃ dharmāloka mukhaṃ cittavimuktyai saṃvartate/*

61. Mempunyai penyatuan pikir (*samādhīndriya*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu membuat cita terbebas.

{62} *prajñendriyaṃ dharmāloka mukhaṃ pratyavekṣaṇajñānatāyai saṃvartate/*

62. Mempunyai kewaskitaan pikiran (*prajñendriya*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghantarkan pada prajna melihat langsung sebagaimana adanya.

### *pañcabala*

#### LIMA DAYA KEKUATAN (*bala* – daya kekuatan yang timbul)

{63} *śraddhābalaṃ dharmālokamukhaṃ mārabalasamatikramāya saṃvartate/*

63. Daya kekuatan keyakinan (*śraddhābala*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghantarkan pada di atasnya kekuatan Mara.

{64} *vīryabalaṃ dharmālokamukhamavaivartikatāyai saṃvartate/*

64. Daya kekuatan semangat keuletan usaha (*vīryabala*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena dengan itu, kita tidak akan berpaling.

{65} *smṛtisambodhyaṅgaṃ dharmālokamukhaṃ yathāvaddharmaprajānatāyai saṃvartate/*

65. Daya kekuatan keawasan (*smṛtibala*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena dengan itu, kita tidak akan tersesat.

{66} *samādhibalaṃ dharmālokamukhaṃ sarvavitarkaprahāṇāya saṃvartate/*

66. Daya kekuatan kesatuan pikir (*samādhibala*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena dengan itu, kita terbebas dari semua pikiran yang mengelana.

{67} *prajñābalaṃ dharmālokamukhamanavamūḍhyatāyai saṃvartate/*

67. Daya kekuatan kewaskitaan (*prajñābala*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena dengan itu, kita tidak mudah terperdaya.

## *saptabodhyaṅga*

### TUJUH ELEMEN PENGUGAHAN

{68} *smṛtiśaṃbodhyaṅgaṃ dharmālokaṃ yathāvaddharmaprajānatāyai saṃvartate/*

68. Elemen penggugahan keawasan (*smṛtiśaṃbodhyaṅga*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu memungkinkan kita mengerti Dharma sebagaimana adanya.

{69} *dharmapravicayaśaṃbodhyaṅgaṃ dharmālokaṃ sarvadharmaparipūrtyai saṃvartate/*

69. Elemen penggugahan penyidikan pengalaman (*dharmapravicayaśaṃbodhyaṅga*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu memungkinkan kita menyempurnakan semua Dharma.

{70} *vīryaśaṃbodhyaṅgaṃ dharmālokaṃ suvicitrabuddhitāyai saṃvartate/*

70. Elemen penggugahan semangat keuletan usaha (*vīryaśaṃbodhyaṅga*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu membuat kita memiliki kepandaian realisasi sempurna.

{71} *prītiśaṃbodhyaṅgaṃ dharmālokaṃ samādhyāyikatāyai saṃvartate/*

71. Elemen penggugahan kepuasan (*prītiśaṃbodhyaṅga*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu memungkinkan kita mencapai samadhi.

{72} *praśrabdhiśaṃbodhyaṅgaṃ dharmālokaṃ kṛtakaraṇīyatāyai saṃvartate/*

72. Elemen penggugahan kelenturan (*praśrabdhiśaṃbodhyaṅga*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu memungkinkan kita menyempurnakan upaya.

{73} *samādhiśaṃbodhyaṅgaṃ dharmālokaṃ samatānubodhāya saṃvartate/*

73. Elemen penggugahan penyatuan pikir (*samādhiśaṃbodhyaṅga*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu memungkinkan kita memahami kesamaan dari semua pengalaman (apa pun yang dialami).

{74} *upekṣāśaṃbodhyaṅgaṃ dharmālokaṃ sarvopapattijugupsanatāyai saṃvartate/*

74. Elemen penggugahan kesetaraan (*upekṣāśaṃbodhyaṅga*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghantarkan pada ketidaktertarikan atas semua yang lahir.



## *āryāṣṭāṅgikamārga*

### DELAPAN JALAN ARIYA

{75} *samyagdr̥ṣṭi dharmālokaṃ samvartate/*

75. Keselarasan cara pandang (*samyagdr̥ṣṭi*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu mencegah kita dari gagal menjalankan sila.

{76} *samyaksaṃkalpo dharmālokaṃ sarvakaḥ paparikaḥ paprahāṇāya samvartate/*

76. Keselarasan cara pikir (*samyaksaṃkalpa*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu membuat kita melepaskan semua pemikiran, konsep, dan gagasan.

{77} *samyagvāg dharmālokaṃ sarvākṣararutaghoṣavākyapathapratīśrutkāsamātānubodhanatāyai samvartate/*

77. Keselarasan cara berbicara (*samyagvāg*) adalah gerbang alam Dharma, karena itu membuat kita tahu bahwa semua kata-kata, suara, bahasa, dan ucapan adalah bagaikan gema.

{78} *samyakkarmānto dharmālokaṃ samvartate/*

78. Keselarasan cara bertindak (*samyakkarmānta*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghantarkan pada berakhirnya karma dan tiadanya konsekuensi karma.

{79} *samyagājīvo dharmālokaṃ sarveṣaṃ pratīśrabdhyaḥ samvartate/*

79. Keselarasan cara berinteraksi (*samyagājīva*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu membuat kita menghentikan semua pencarian.

{80} *samyagvyāyāmo dharmālokaṃ paratīragamanāya samvartate/*

80. Keselarasan cara berusaha (*samyagvyāyā*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu membuat kita mencapai pantai seberang.

{81} *samyaksmṛti dharmālokaṃ samvartate/*

81. Keselarasan keawasan (*samyaksmṛti*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghantarkan pada tiadanya smṛti (*asmṛti*) dan perhatian (*manasikara*).

{82} *samyaksamādhi dharmālokaṃ akopyacetah samādhi pratilambhāya samvartate/*

82. Keselarasan penyatuan pikir (*samyaksamādhi*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghantarkan pada pencapaian samadhi dari pikiran yang tak berkelana.

{83} *bodhicittaṃ dharmālokaṃ mukhaṃ triratnavamśānupacchedāya saṃvartate/*

83. Tekad mencapai penggugahan demi semua makhluk (*bodhicitta*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu membuat kelangsungan dan kelestarian silsilah Triratna.

{84} *āśayo dharmālokaṃ mukhaṃ hīnayānāsprṇānatāyāi saṃvartate/*

84. Niat dan motivasi (*āśaya*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu membuat kita tidak beraspirasi Hinayana.

{85} *adhyāśayo dharmālokaṃ mukhaṃ udārabuddhadharmādyā lambānatāyāi saṃvartate/*

85. Rasa tanggung jawab pribadi (*adhyāśaya*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu membuat kita memberi perhatian khusus pada Buddhadharma yang luas.

{86} *prayogo dharmālokaṃ mukhaṃ sarvakuśaladharmaparipūrtyai saṃvartate/*

86. Penerapan (*prayoga*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghantarkan pada disempurnakannya semua kualitas baik.

### *satpāramitā*

#### ENAM PENYEMPURNAAN

{87} *dānapāramitā dharmālokaṃ mukhaṃ lakṣaṇānūvyañjanabuddhakṣatrapariśuddhyai matsarisattvapariṇāpanatāyāi saṃvartate/*

87. Penyempurnaan kemurahan hati (*dānapāramitā*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena menghasilkan tanda-tanda dan ciri-ciri keagungan, membentuk Buddhasetra yang sepenuhnya murni, dan menumbuhkembangkan makhluk-makhluk yang serakah.

{88} *śīlapāramitā dharmālokaṃ mukhaṃ sarvākṣaṇāpāyasamatikramāya duḥśīlasattvapariṇāpanatāyāi saṃvartate/*

88. Penyempurnaan disiplin etis yang berintegritas (*śīlapāramitā*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu memungkinkan kita melampaui semua alam yang terbatas dan alam-alam rendah serta menumbuhkembangkan makhluk-makhluk yang silanya lemah.

{89} *kṣāntipāramitā dharmālokaṃ mukhaṃ sarvavyāpādakḥiladoṣamānamadadarpaprahāṇāya vyāpannacittasattvapariṇāpanatāyāi saṃvartate/*

89. Penyempurnaan ketahanan dan toleransi (*kṣāntipāramitā*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu memungkinkan kita meninggalkan kedengkian, agresi, kemarahan, kesombongan, arogansi, dan keangkuhan, serta menumbuhkembangkan makhluk-makhluk yang memendam kedengkian.

{90} *vīryapāramitā dharmālokaṃ mukhaṃ sarvakuśalamūladharmāṅgottāraṇāya kuśīdasattvapariṇāpanatāyāi saṃvartate/*

90. Penyempurnaan semangat keuletan usaha (*vīryapāramitā*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu memungkinkan kita mempraktikkan semua upaya baik dan menumbuhkembangkan makhluk-makhluk yang malas.

{91} *dhyānapāramitā dharmālokaṃ mukhaṃ sarvajñānābhijñotpādāya vikṣiptacittasattvapariṇāpanatāyāi saṃvartate/*

91. Penyempurnaan stabilitas mental (*dhyānapāramitā*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu memungkinkan kita mengembangkan shamatha dan kewaskitaan (*abhijñā*), serta menumbuhkembangkan makhluk-makhluk yang perhatiannya mengelana.

{92} *prajñāpāramitā dharmāloka mukhaṃ avidyā mohatamondhakāropalambha dṛṣṭiprahāṇāya  
dusprajñāsattvapariṇāṣatāyāi saṃvartate*

92. Penyempurnaan kewaskitaan (*prajñāpāramitā*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu memungkinkan kita untuk terbebas dari kabut gelap kesalahpengertian (*avidya*) dan delusi (*moha*), untuk meninggalkan pandangan keliru, dan menumbuhkan makhluk-makhluk yang berpengetahuan keliru.

{93} *upāyakaṣālaṃ dharmāloka mukhaṃ yathādhimuktasattvopāyāpathasāṃdarśanāya  
sarvabuddhadharmāvidhamaṇatāyāi saṃvartate*

93. Upaya yang terampil (*upāyakaṣāla*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu memungkinkan kita mengajarkan tatalaku yang sesuai dengan keinginan para makhluk dan memungkinkan kita mempraktikkan semua ajaran Buddha.

{94} *catvāri saṃgrahavastūni dharmāloka mukhaṃ sattvasaṃgrahāya saṃbodhiprāptasya ca  
dharma saṃpratyavekṣaṇatāyāi saṃvartate*

94. Empat cara pendekatan (*catvāri saṃgrahavastūni*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghimpun para makhluk dan membuat mereka menjadi wadah yang sesuai untuk menerima Dharma, yang bersumber dari aspirasi atas penggugahan.

1. *dāna* bermurah hati
2. *priyavādita* cara berbicara yang menyenangkan
3. *arthacaryā* perilaku yang membantu orang lain mencapai tujuan
4. *saṃānārtatā* tindakan sesuai dengan ucapan

{95} *sattvapariṇāṣaḥ dharmāloka mukhaṃ ātmasukhānādhyaśānāyāparikṣedatāyāi saṃvartate*

95. Menumbuhkan para makhluk (*sattvapariṇāṣaḥ*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu membuat kita tidak terikat pada kebahagiaan diri sendiri dan bebas dari keputusan.

{96} *saddharma parigrahaḥ dharmāloka mukhaṃ sarvasattvasaṃkleśaprahāṇāya saṃvartate*

96. Memahami Dharma Jati (*saddharma parigraha*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu memungkinkan kita menghilangkan klesha semua makhluk.

## *catvarisaṃbhāra*

### EMPAT PENGUMPULAN

{97} *puṇyasambhāro dharmāloka mukhaṃ sarvasattvopajīvyatāyāi saṃvartate*

97. Pengumpulan berkah daya kebajikan (*puṇyasambhāra*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu memungkinkan kita mengayomi semua makhluk.

{98} *jñānasambhāro dharmāloka mukhaṃ daśabalapratipūrtiyāi saṃvartate*

98. Pengumpulan berkah daya pengetahuan (*jñānasambhāra*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menyempurnakan sepuluh daya.

{99} *śamathasambhāro dharmāloka mukhaṃ tathāgatasamādhipratilambhāya saṃvartate*

99. Pengumpulan ketenangan pikir (*śamathasambhāra*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghantarkan pada pencapaian dhyana Tathagata.

{100} *vidarśanāsambhāro dharmāloka mukhaṃ prajñācakṣuḥpratilambhāya saṃvartate*

100. Pengumpulan pandangan tajam (*vidarśanāsambhāra*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghantarkan pada dicapainya mata jnana (*jnana-cakṣu*).



### *catvari pratisamvid*

#### EMPAT PENGETAHUAN TANPA HAMBATAN

{ 101 } *pratisamvidavatāro dharmālokaṃ mukhaṃ dharmacakṣuḥ pratilambhāya saṃvartate*/

101. Memiliki pengetahuan tanpa hambatan (*pratisamvidavatāra*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghantarkan pada dicapainya mata Dharma.

*dharmā* – apa yang ada

*artha* – makna

*nirukti* – bahasa apapun dan ekspresi, suara, gerak tubuh

*pratibhāna* – ucapan yang menginspirasi

### *catvari pratisāraṇa*

#### EMPAT PILIHAN ANDAL

{ 102 } *pratisāraṇāvatāro dharmālokaṃ mukhaṃ buddhacakṣuḥ paṇīśuddhyai saṃvartate*/

102. Menggunakan pilihan andal (*pratisāraṇāvatāra*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghantarkan pada kemurnian mata Buddha.

*dharmā na pudgala* – mengandalkan ajaran, bukan pengajarnya

*artha na vyañjana* – mengandalkan arti, bukan kata-katanya

*nītārtha na neyārtha* – mengandalkan makna definitif, bukan yang masih harus disimpulkan

*jñāna na vijñāna* – mengandalkan pengetahuan, bukan kesadaran

### *catvari pratilambho*

#### EMPAT RETENSI

{ 103 } *dhāraṇīpratilambho dharmālokaṃ mukhaṃ sarvabuddhabhāṣitādhāraṇatāyai saṃvartate*/

103. Pencapaian dharani (*dhāraṇīpratilambha*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu memungkinkan kita mengingat semua yang dikatakan Buddha.

*dhāraṇī* – ‘mampu menahan *kuśaladharma*’ (*dhāraṇa*)

atau ‘mampu mencegah *akuśalamūla*’ (*vidhāraṇa*)

{ 104 } *pratibhānapratilambho dharmālokaṃ mukhaṃ sarvasattvasubhāṣitasamtoṣaṇāyai saṃvartate*/

104. Pencapaian kepercayaan diri (*pratibhānapratilambha*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu memungkinkan kita memenuhi kebutuhan semua makhluk dengan memberikan mereka penjabaran yang jelas.

{ 105 } *ānulomikadharmakṣānti dharmālokaṃ mukhaṃ sarvabuddhadharmānulomanatāyai saṃvartate*/

105. Kebiasaan menerima penampilan kelanjutan keberadaan (*ānulomikadharmakṣānti*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghantarkan pada keselarasan dengan seluruh Buddhadharma.

{ 106 } *anutpattikadharmakṣānti dharmālokaṃ mukhaṃ vyākaraṇapratilambhāya saṃvartate*/

106. Kebiasaan menerima yang tanpa pembentukan (*anutpattikadharmakṣānti*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghantarkan pada terwujudnya prediksi penggugahan.

{ 107 } *avaivartikabhūmi dharmālokaṃ mukhaṃ sarvabuddhadharmapratipūrtiyai saṃvartate*/

107. Tahap tanpa regresi (*avaivartikabhūmi*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghantarkan pada disempurnakannya seluruh Buddhadharma.

{ 108 } *bhūmerbhūmisamkrāntijñānaṃ dharmālokamukhaṃ sarvajñajñānābhiṣekatāyai samvartate*  
108. Pengetahuan dari bumi ke bumi (*bhūmerbhūmisamkrāntijñāna*) adalah gerbang cahaya Dharma, karena itu menghantarkan pada diperolehnya pengetahuan sempurna (*sarvajna*).

*Abhiṣeka-bhūmiDharmāloka-mukha-avakramaṇa-janmābhiniṣkramaṇa-duṣkara-caryā-bodhimaṇḍopasaṅkramaṇa-Māra-dhvaṃsana-Bodhi-vibodhana-Dharma-cakra-pravartana-Mahā-Parinirvāṇa-saṃdarśanatāyai samvartate. Idaṃ tan-Mārṣā aṣṭottaraṃ Dharmāloka-mukha-śataṃ, yad-avaśyaṃ Bodhisattvena cyavana-kāla-samaye, deva-parṣadi saṃprakāśayitavyam.*

Memasuki bumi penyakralan (*abhiṣekabhūmi*) adalah gerbang menuju alam Dharma, karena itu membuat pengejawantahan proses dikandung, dilahirkan, hadir di dunia, menjalani pertapaan, menuju sasana penggugahan (Bodhimanda), melumatkan Mara, mencapai penggugahan tertinggi yang lengkap dan sempurna, memutar Roda Dharma, dan memanifestasikan mahaparinirvana. Yang terhormat inilah seratus delapan gerbang menuju alam Dharma, yang selalu akan dibabarkan oleh Sang Bodhisatwa kepada para Dewa menjelang turun.